



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA AL-QUR'AN ANAK DALAM
KELUARGA DI LINGKUNGAN 1 KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

AMAS GUNAWAN

NIM: 1620100107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA AL-QUR'AN ANAK DALAM
KELUARGA DI LINGKUNGAN I
KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

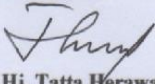
*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

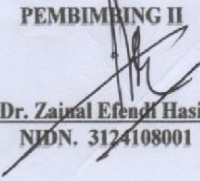
**AMAS GUNAWAN
NIM. 1620100107**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323199003 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 3124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Amas Gunawan
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 5 Januari 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

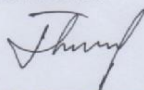
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Amas gunawan yang berjudul: "**Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

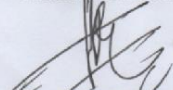
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
MDN. 3124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

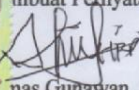
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amas Gunawan
NIM : 1620100107
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.**

Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2021

mbuat Pernyataan

Amas Gunawan
NIM: 1620100102

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

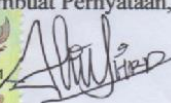
Nama	: Amas Gunawan
NIM	: 1620100107
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2021

Pembuat Pernyataan,

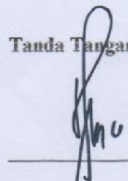
 
s Gunawan

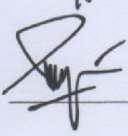
NIM: 1620100107

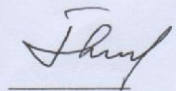
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Amas Gunawan
NIM : 16 201 00107
JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca
Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan I
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M. Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

2.	<u>Muhlison M. Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Pai)	
----	---	--

3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Bahasa)	
----	---	--

4.	<u>Dr. H. Akhiriil Pane, S. Ag. M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 16 April 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 79/B
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca
Al-Qur’an Anak dalam Keluarga di Lingkungan I
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan
Tenggara”**

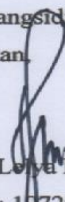
Ditulis Oleh : Amas Gunawan

NIM : 1620100107

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, April 2020
Dekan


Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Amas Gunawan

Nim : 1620100107

Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Penelitian ini di latarbelakangi oleh fakta banyaknya anak di zaman sekarang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang sama sekali tidak tau huruf hijayyah. Salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan baca Al-Qur'an anak ialah kurangnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan anak tidak bisa membaca Al-Qur'an. Keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan bagi anak terkhususnya pendidikan membaca Al-Qur'an, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran minat baca Al-Qur'an anak, apa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, dan apa kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat baca Al-Qur'an anak, upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, dan apa kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah orangtua yang mempunyai anak usia 6 sampai 12 tahun sebanyak 10 orang. Penetapan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *stratified random sampling*. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat anak dikategorikan cukup baik, adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang adalah dengan cara bercerita kepada anak, memberikan dorongan, membuat metode yang bervariasi, menggunakan media, dan memberikan hadiah dan hukuman kepada anak, kendala yang dihadapi orangtua yaitu kemampuan orangtua, waktu orangtua yang tidak cukup, anak yang susah diatur dan penyalahgunaan teknologi.

Kata kunci: Upaya Orangtua, Meningkatkan Minat, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang”**, dengan baik dan tepat waktu shalawat beriring salam keruh akhirat Nabi Muhammad SAW yang diharapkan safaatnya di hari pembalasannya nanti.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnya penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen penasehat Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dra, Tatta Herawati Daulae, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ramadhan selaku Kepling I Sihitang banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi penelitian ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan PAI 4 stambuk 2016, Terkhusus kepada sahabat-sahabat penulis Aisyah Panggabean, Nur Hasanah, Ike Nurjannah, Hafizul Khoir, telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada sahabat-sahabatku Kos Kepling I, Ihwal hidayat, Gusti, Amas Gunawan, Hafizul Khoir, Rini Kholila, Khairul Anwar, Diani, Siska, Saleha dan segenap UKM HIMAPSIQ. Sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2016/PAI yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Mulyadi Sastra dan Ibunda Nurhamida Siregar, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, saudara/saudaraku tercinta Muhammad Yusuf, Riki Analdi, dan Nenek selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya Aamiinn.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Ayah/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Ayah/ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini.

Padangsidempuan, 10 November,

2020

Amas Gunawan
Nim. 1620100107

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU
KEGURUAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

HALAMAN PENGESAHANiii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. LatarBelakangMasalah.....1

B. BatasanMasalah.....8

C. BatasanIstilah8

D. RumusanMasalah10

E. TujuanPenelitian10

F. KegunaanPenelitian.....11

G. SistematikaPembahasan11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13

A. KajianTeori13

1. UpayaOrangtua13

a. PengertianUpayaOrangtua13

2. Membaca Al-Qur'an15

a. PengertianMembacaAl-Qur'an15

b. TujuanMembaca Al-Qur'an17

c. KeutamaanMembacaAl-Qur'an20

d. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an	22
e. Indikator Membaca Al-Qur'an	31
3. Cara Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga	33
a. Pengertian Minat	33
b. Jenis-Jenis Minat	35
c. Indikator Minat	36
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	38
e. Dasar Hukum Kewajiban Orang tua Mendidik Anak	38
f. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Anak	40
g. Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak	42
h. Kendala dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak	44
B. Penelitian yang Relevan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Unit Analisis	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Temuan Umum	59
1. Sejarah Umum Kelurahan Sihitang	59
2. Kondisi Umum Geografis Sihitang	60
3. Peta Penduduk dalam Lingkup Kelurahan Sihitang	61
B. Temuan Khusus	64
1. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	64
2. Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	68
3. Kendala Orang tua dalam Meningkatkan Minat Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	78
C. Analisis Hasil Tujuan	83
BAB V PENUTUP	85

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, melalui perencanaan yang telah tersusun dengan memperhatikan berbagai aspek, guna mengembangkan berbagai macam potensi yang ada. Pendidikan juga usaha dalam menuntun manusia yang belum dewasa kearah pendewasaan. Membantu anak untuk melakukan beberapa pekerjaannya dengan baik, supaya mandiri serta bertanggung jawab .hal ini sejalan dengan pengetian pendidikan menurut Departemen pendidikan nasional undang-undang sistem Nasional NO 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Sekolah sebagai pendidikan formal yang berjenjang dan berkesinambungan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mempunyai peran sangat penting dalam membentuk anak menjadi manusia yang berguna. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Karena melalui pendidikan, diharapkan dapat

¹Departemen Pendidikan Nasional,*Undang-Undang Sistem Nasional No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3

tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam diri anak dan dapat mencapai masa perkembangan anak dengan maksimal. Maka peran dan tanggung jawab guru sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam guru bukan saja bertugas memberikan materi pengetahuan saja pada anak, akan tetapi bertugas dalam membentuk kepribadian anak. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak berperilaku baik.²

Disamping itu peran serta keluarga atau orangtua mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal pendidikan yaitu bimbingan dari kedua orang tua. Keluarga adalah ikatan antara laki-laki dengan perempuan berdasarkan undang-undang dan hukum perkawinan yang sah. Didalam keluarga inilah tempat pertama interaksi pendidikan bagi anak dan selanjutnya menjadi bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupan. Oleh sebab itu pantaslah pendidikan pertama dan utama, keluarga memegang peranan penting dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Anak akan mendapat pengertian mengenai pentingnya tanggung jawab melalui interaksi atau bimbingan sehari-hari dari orangtua.³

Masa anak-anak awal merupakan fase perkembangan yang mempunyai karakteristik tersendiri, oleh karenanya anak-anak telah

² Akhyar, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2005), hlm. 5

³ A'an Aisyah, Eko Nusantara, Kusnarto Kurniawan, *Meningkatkan Tanggung Jawab Melalui Penguasaan Konten (Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Teory And Application)*, Vol 3. No 3. Hlm. 1

memiliki kemampuan untuk berfikir dan mengerti menentukan perkembangan anak-anak tersebut selanjutnya. Alternatif pembinaan pendidikan pada masa anak-anak awal ini adalah pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan ini bertujuan mengembangkan keterampilan untuk mendayagunakan informasi dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam-macam mode ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berpikir, memberi keyakinan dan kemampuan anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan orang lain. Maka pendidikan keluarga yang baik adalah yang memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Kunci pendidikan keluarga sebenarnya terletak pada seberapa baik pendidikan agama orang tua, karena agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

Dimana pendidikan keluarga harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak supaya bisa menerima, memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan ajaran islam.⁴ Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orangtua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada

⁴ Akhmad Djul Padli, Rahendra Maya, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (*Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*), hlm. 91

anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.⁵

Realitanya di zaman sekarang ini, masih banyak sekali anak remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal huruf hijayyah. Penemu dari metode cepat belajar Al-Qur'an Ustadz Ahmad Farid Hasan menyatakan, umat islam Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, ummat islam Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an ada sekitar 54 persen. Berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca AL-Qur'an ada sekitar 60-70 persen. Dia mengatakan , pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang akrab disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 23 persen. Berarti dapat disimpulkan bahwa Muslim Indonesia 50 persen tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Sedangkan sama-sama kita ketahui bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab, tetapi ia sekaligus merupakan petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan memahami isinya dapat diharapkan mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

⁵ Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Inswani, 2004), hlm. 67

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٦﴾

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*⁶

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi ummat islam. Karena Alquran tidak terlepas dari amaliah yang kita lakukan sehari-hari seperti sholat, dan ibadah lainnya. Al-Qur'an juga menjadi syarat dalam pernikahan ,makasudah barang tentu mempelajari Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban. Adapun penyebab seorang anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an salah satunya ialah rendahnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam membina membaca Al-Qur'an.

Faktor tersebut mengakibatkan sebagian anak tidak ada minat membaca Al-Qur'an. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan. fase anak-anak merupakan fase yang sesuai untuk mengajarkan baca Al-Qur'an pada anak. Maka dari itu dibutuhkan kesungguhan dan waktu orangtua untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Minat membaca seorang anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat dan intelegensi. Dan faktor eksternal

⁶ Mushaf Al-Kamil, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), hlm. 232

merupakan yang timbul dari luar diri anak seperti orang tua, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Khusus orang tua merupakan faktor eksternal yang pertama dan utama bagi kemampuan membaca anak. Sehingga orang tua memiliki kewajiban dan peran dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak. Dalam hal ini secara global orangtua menjadi guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan seorang anak bukan hanya sekedar penentu keberlangsungannya. Karena itu sudah menjadi kewajiban guru dan orang tua untuk mempelajari Al-Quran, kemudian mengajarkannya kepada anak-anak. Dalam proses belajar Al-Qur'an tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu kita memahami arti dan tujuannya untuk kemudian diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Untuk menanamkan jiwa Al-Qur'an pada anak, orangtua harus mempunyai strategi dan metode yang tepat dalam menumbuhkan kembangkan minat dan bagaimana agar anak-anak menjadi berkebiasaan dan gemar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seorang guru dan orangtua harus mempunyai strategi yang bisa membangkitkan minat anak-anak selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajaran. Dalam hal ini orangtua dan guru harus pandai dalam meningkatkan minat baca Al-

⁷Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an dan Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm.

Qur'an anak. Berdasarkan observasi awal peneliti pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat. Khususnya kepada anak-anak masih ada masih ada sebagian yang kurang memuaskan atau bisa dikatakan kurang menerapkan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an. Dan bahkan ada yang ditemui sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak di sebuah rumah di lingkungan I kelurahan Sihitang.

Dalam hal ini setelah melakukan wawancara kepada salah satu anak terdapat permasalahan mendasar yaitu kurangnya motivasi dan minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Disebabkan karena kurangnya perhatian sebagian orangtua terhadap anaknya. Karena sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatian dalam membimbing anak berkurang bahkan hilang.⁸ Untuk mengantisipasi hal tersebut tentu ada upaya yang dilakukan orangtua terutama perhatian dalam proses meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak. Dari uraian diatas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Upaya OrangTua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga” (Studi Kasus Di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara).**

⁸ Observasi Peneliti di Masjid Al-Abror lingkungan 01 kelurahan Sihitang, 7 Juli 2020

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, efektif, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi yaitu terfokus pada upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya guna kepentingan peneliti dan pemahaman pembaca dengan judul penelitian “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga di Lingkungan 01 Kelurahan Sihitang Kec.Padangsidiempuan tenggara”. Adapun batasan istilah dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Upaya yang dimaksud yaitu suatu usaha yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat baca Al-Quran terhadap anak. Orangtua yang dimaksud ialah orangtua yang mempunyai umur 7 sampai 12 tahun bertempat tinggal di lingkungan I kelurahan sihitang padangsidiempuan.
2. Meningkatkan minat merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan kepada anak karena minat berasal dari dalam diri seorang anak.

⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

Tentunya ada cara-cara atau strategi dalam meningkatkan minat anak salah satunya memberikan contoh kepada anak.¹⁰

3. Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan ras ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹¹
4. Baca atau membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi.
¹²Membaca yang dimaksud penulis yaitu anak-anak dalam membaca Al-Quran di lingkungan 01 kelurahan Sihitang. Ditinjau dari segi ilmu tajwid, makhroj, kefasihan, dan kelancarannya.
5. Al-Quran adalah “bacaan yang dibaca”. Al-Qur’an adalah masdar yang diaetikan dengan *isim maf’ul*, yaitu *maqrū’* artinya yang dibaca.¹³ Sedangkan menurut syara’ Al-Qur’an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf. Jadi Al-Qur’an yang dimaksud disini adalah tulisan-tulisan Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an.
6. Pengertian anak berdasarkan pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁴ Anak yang dimaksud

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hlm. 169

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, hlm. 180

¹² *Tim edukatif kompeten berbahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm. 139

¹³ *Muhammad Yunus, Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Quran, 1973), Hlm. 334-335

¹⁴ *Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak* (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 4

dalam pembahasan ini yaitu anak-anak berusia 7 sampai 12 tahun berjumlah 15 orang yang berada di lingkungan 01 kelurahan Sihitang Padangsidempuan yang masih mempunyai orangtua.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara ?
2. Apa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa kendala orangtua dalam Meningkatkan minat baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran minat membaca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Mamfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya, terutama mengenai meningkatkan minat baca Al-Quran seorang anak dalam keluarga.

2. Mamfaat Praktik

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara meningktkan minat pada anak.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan serta contoh kepada manusia untuk menerapkan upaya dalam meningkatkan minat pada anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas gambaran yang utuh dan menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab I dengan bab yang lain, serta untuk mempermudah proses penelitian. Maka akan dipaparkan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari teori tentang upaya orang tua, minat baca Al-Qur'an, Kajian Al-Qur'an, dan pemaparan tentang upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga, dan penelitian yang relevan.

Bab III berisi metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian.

Bab IV mendeskripsikan lokasi penelitian dan analisis tentang upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan 01 Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

Bab V berisikan penutup dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orangtua

a. Pengertian Upaya Orangtua

Upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai maksud tertentu. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁵ Dalam kamus Etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan.¹⁶

Upaya juga dapat diartikan sebagai segala daya usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁷

Beberapa pengertian diatas saling berkaitan dan saling melengkapi. Berdasarkan dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

¹⁵Ndrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2005), hlm. 568

¹⁶Muhammad Ngajengan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hlm. 177

¹⁷Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm, 1187.

orangtua berarti : “orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang yang dianggap tua atau orang yang pandai”.¹⁸ Secara umum orangtua adalah ayah dan ibu kandung. orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama dari anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.

Islam membebani orangtua bertanggung jawab dan menjalankan kewajibannya mendidik anak, memelihara kehidupan, pendidikan akhlak, pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak. Ditegaskan pula oleh Hadari Nawawi bahwa pokok-pokok dalam pendidikan keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak mengenal dan memahami norma agama dan social agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar.¹⁹ Upaya itu tidak selalu berbentuk tenaga akan tetapi ada juga yang tidak kelihatan seperti motivasi dan dorongan dari dalam diri seseorang. Maka terdapat beberapa upaya dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud dalam penelitian ini tertuju pada upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga.

668 ¹⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.

¹⁹Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132

2. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan anjuran bagi umat muslim, sebab membaca Al-Qur'an mempunyai kelebihan dan keutamaan dibandingkan dengan membaca lainnya. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi *bacaan* karena memang Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dipahami, dan mejadi pedoman bagi umat islam. Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.²⁰

Berdasarkan firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT memerintahkan wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca, Allah SWT berfirman:

﴿خُلِقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمَاقَرَّ﴾

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan”.²¹

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Merupakan Suatu ermpilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 7

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597

Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT, kepada nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca, karena dengan membaca Allah S.W.T mengajarkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan dengan itu maka dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan erat kaitannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur'an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah.. Oleh sebab itu, peran orangtua mengajarkan membaca dalam keluarga sangat penting.

Dapat disimpulkan membaca adalah suatu aktifitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, infrensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjijat, membacanya sebagai ibadah dan sebagai sumber utama ajaran agama islam.²² Maka dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an ialah aktifitas membaca yang dilakukan untuk mendapat pesan

²²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at ; Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiroat Ashim Dari Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm. 55

yang ingin disampaikan yang berbentuk kata baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam bentuk pemahaman terhadap Al-Qur'an.

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam berbagai mushaf, yang dianggap ibadah dengan membacanya.²³ Tentunya membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca buku, koran, artikel dan lain sebagainya. akan tetapi Al-Qur'an mempunyai tujuan tertentu sebagai kitab yang agung. D.r. Khalid bin Abdul Karim Al- Hakim dala bukunya tadabbur Al-Qur'an menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Memperoleh Ilmu

Abdullah Bin Mas'ud berkata: apabila anda menginginkan ilmu maka bacalah Al-Qur'an ini karena di dalamnya terkandung ilmu tentang ummat yang terdahulu dan yang akan datang.²⁴ Pembaca Al-Qur'an ada tiga golongan, golongan pertama menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencarian, golongan kedua membaca huruf-hurufnya namun mengabaikan ketentuannya, membanggakannya atas manusia dan menggunakannya untuk menarik perhatian penguasa. Golongan ketiga, mengambil Al-Qur'an sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit hati.

²³ Aminuddin dan Abd. Rozak, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 4

²⁴ Khalid Ibn 'Abd al-Karim al-Lahim, *Mafatih Tadabbur Al-Qur'an wa al-Najahfi al-Hayah*, (Riyadh: Mathba'ah Safir, 2004), Hlm. 5

2. Mengamalkan Isinya

Di dalam tafsir Al-Qurtubi disebutkan, bahwa Rasulullah SAW senantiasa membacakan sepuluh ayat kepada sahabat.mereka tidak pindah kesepuluh ayat lainnya sebelum pengamalannya.Imam Al-Ghazali mengumpamakan seorang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengamalkan isinya seperti seorang bawaan raja yang mendapatkan perintah dari rajanya melalui sura untuk membangun istana, surat itu selalu dibaca tetapi tidak bertindak untuk membangun istana yang diminta rajanya.²⁵

3. Bermunajat (Berdialog) dengan Allah

Ibnu AL-Qayyim berkata: *“Apabila engkau ingin mengambil mamfaat dari Al-Qur'an maka konsentrasikan hatimu ketika sedang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an. Tundukkan pandanganmu dan hadirkan hatimu, maka engkau lah objek yang diajak bicara oleh Alllah.”*Oleh sebabnya membaca Al-Qur'an menjadi objek bermunajat dengan Allah.²⁶

4. Mengharap Pahala

Rasulullah Bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا
لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:Barangsiapayang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka dia mendapatkan satu kebaikan , dan

²⁵Al-Qurthubi Abdullah bin Muhammad Bin Ahmad al-Anshari, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995), hlm. 124

²⁶Mutawatir, Metode Penafsiran Ibnu Qayyim Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim, (Jurnal Keilmuan Tafsir), Vol 2. No 1. Hlm. 12

satu kebaikan akan dijadikan sepuluh kali lipatnya. Saya tidak mengatakan “Alif Laam Miim” itu satu huruf, akan tetapi “Alif” satu huruf, “Lam” satu huruf, dan “Mim” satu huruf. (HR.At Tirmidzi).²⁷

Mari hitung berapa kebaikan yang diperoleh ketika membaca satu halaman mushaf Al-Qur'an, setiap halaman rata-rata terdiri dari 15 baris, setiap bari rata-rata terdiri dari 35 huruf, bila setiap huruf dibalas 10 kebaikan pahala, berarti membaca satu halaman mushaf Al-Qur'an, kita akan mendapat 5.250 pahala.

5. Berobat dengannya

Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Isra' ayat 82.

رَأٰلَا الظَّالِمِيْنَ يَزِيْدُوْا لَا لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةٌ شِفَآءٌ هُوَ مَا الْقُرْءَانِ مِنْ وَنُنَزِّلُ
خَسَا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”²⁸

Para ulama sepakat bahwa Al-Qur'an adalah obat penyakit rohani seperti kebodohan, kemalasan, putus asa dan sebagainya. Sementara itu mereka berbeda pendapat tentang Al-Qur'an bisa menjadi obat penyakit jasmani, sebagian ulama menolaknya.²⁹

²⁷At thirmidzi, Sunan Attirmidzi (Semarang, Maktah Wa Maktabah, 279 h), hlm. 100

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung, PT Sgyrna Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 290

²⁹Aminuddin dan Abd.Rozak, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 12

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1) Menjadikan manusia terbaik

Hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan dari sahabat Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *sebaik-baik kamu yang mau belajar membaca Al-Quran dan mengajarkannya. (H. R. Albukhori).*³⁰

Hadist diatas menjelaskan bahwa manusia yang paling baik ialah manusia yang mau belajar dan mengajarkannya. Oleh karenanya, sudah sepantasnya seorang muslim mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Kalau tidak bisa mengajari paling tidak jadilah pelajar dan jangan sampai tidak dari keduanya.

2) Derajat ditinggikan bersama malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan *fashih*, mempelajari makna yang terkandung didalamnya dan mengamalkannya, mendapat derajat yang mulia bersama malaikat. Sebagai sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah RA:

³⁰Al- Bukhari, Shahih al Bukhari, Beirut: Dar Fikrt, t.t), hlm. 27

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الْمَهْرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ
الْكَرَامِ الْبِرَّةَ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ
أَجْرَانِ (رَوَاهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: *Orang yang mahir membaca Al-Qur'an berkedudukan bersama malaikat yang suci dan taat, edangkan orang yang susah bacanya dan berat lisanya mendapat dua pahala (H.R. Bhukhari dan Muslim).*³¹

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederhana dengan malaikat, maknanya orang tersebut dekat dengan Allah SWT seperti malaikat yang taat dan dekat kepada Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah masih terbata-bata maka tetaplah mendapat dua pahala yakni pahala membaca dan kesulitan dalam membaca.³²

3) Syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafaat ialah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih dan dekat dengan Tuhanya.

³¹Bukhari, Shahih Bukhari, hlm. 195

³²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at ; Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiroat Ashim Dari Hafash*, hlm. 58

Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rosululloh SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِقْرَأْ وَالْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ
شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafaat bagi yang membacanya* (H.R. Muslim).³³

4) Pahala yang berlipat

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar akan mendapat pahala yang berlipat Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud RA. Rasulullah SAW:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ
اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ
حَرْفٌ وَلَامٌ
حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: *Barang siapa membaca satu huruf Al-Qur'an dari kitab Allah (Al-Qur'an) mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku (Rosululloh SAW) tidak berkata alif lam mim satu huruf tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf* (HR. At Tirmidzi).³⁴

Sesuai hadist diatas membaca Al-Qur'an merupakan lumbung pahala bagi setiap muslim. Sebab satu hurup saja membaca Al-Qur'an akan mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan.

³³Muslim, Shahih Muslim (Bandung: Dahlan, t.t.), hlm. 11

³⁴At Tirmidzi, Sunan at Tirmidzi, 100

d. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (kitab suci agama Islam) kepada anak, peran serta orangtuasebagai pembimbing sangat berpengaruh. Bentuk bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam hal ini, menyuruh anak untuk pergi mengaji, membantu dalam belajar, membantu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan belajar membaca. Tugas orangtua adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orangtua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab.

Kendatipun orangtua tidak mengajar langsung, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Dan ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang orangtua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya. Yang perlu diperhatikan bagi orangtua terhadap kegiatan belajar anaknya adalah memberikan dorongan atau motivasi pada mereka. Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi instrinsik.³⁵

³⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

Seorang anak yang didorong oleh motivasi instrinsik biasanya dia ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajarnya. Sebab dorongan atau motivasi ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu cara orangtua dalam meningkatkan minat anak dengan memberikan hadiah ketika mendapat prestasi yang lebih bagus. mendorong anak untuk masuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau mengaji di musholla atau mesjid, mendampingi anak setiap belajar dan lain sebagainya. Yang tujuan dari motifasi tersebut untuk menggerakkan anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.³⁶

Terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat tersebut dibiarkan, maka anak akan ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datang dari orangtuanya. orangtua tidak memperhatikan anak-anaknya, membiarkan saja tanpa pernah mengurusnya karena sibuk dengan pekerjaannya. Kemudian orangtua yang memiliki banyak anak, sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian dengan anak yang satu dan yang lain akan berbeda. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau oleh orangtuanya akan merasa harus bisa melakukannya dan termotifasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

³⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 73

Disamping upaya orangtuadalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an tersebut di atas, adanya keteladanan dari orangtuanya juga faktor penting. Orangtua hendaknya memberi atau menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karna anak akan merasa yakin bahwa perbuatannya itu benar, bila orangtuanya melakukan hal yang sama. Dalam hubungan dengan minat membaca pada anak, orangtua harus menunjukkan bahwa ia juga gemar membaca.³⁷

Berkaitan dengan membaca, orangtua juga seharusnya memberikan contoh agar mereka juga membiasakan membaca Al-Qur'an sehabis sholat magrib.orangtua menjadi seorang yang cinta dalam artian melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan sehari-hari dan menjadi kebiasaan dalam keluarga.Disamping itu orangtua juga harus pandai dalam membuat suasana santai dan menyenangkan dalam keluarga agar anak merasa nyaman sehingga gemar membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu semestinyaorangtua harus pandai dulu membaca sebelummengajarkannya kepada anak. Bagaimana orangtua mengajarkan baca Al-Qur'an pada anak sedangkan ia juga belum bisa membacanya.Bagi orangtua yang terlanjur tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak menjadi alasan bagi orangtua untuk tidak membimbing anaknya.dalam masalah ini orangtua dapat memberikan dorongan dan

³⁷M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hlm. 145

bimbingan kepada anak. Seperti memberikan hadiah ketika anak berprestasi dan menjanjikan sesuatu yang diinginkan anak itu semua akan membuat anak lebih giat belajar.

Adapun metode pengajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah menyampaikan suatu ajaran.³⁸ Metode ceramah merupakan hal yang sudah lazim dilakukan pendidikan. Metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi pentingnya membaca Al-Qur'an bagi keluarga muslim disampaikan secara individu maupun kelompok bertujuan untuk membangkitkan motivasi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Metode Latihan

Metode latihan dilakukan bersama teman adakalanya memanfaatkan orang yang telah lulus atau yang telah berhasil untuk melatih temanya dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbingan bagi anak lainnya.³⁹ Metode latihan ini bertujuan untuk memperdalam kefasihan, kelancaran, dan ketelitian dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal menulis Al-Qur'an,

³⁸ H. Abuddin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 106.

³⁹ H. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 148

anak-anak dilatih menulis huruf hijaiyyah dan merangkai huruf di papan tulis atau dilembar kertas kerja.

3. Metode Praktek

Metode praktek adalah kegiatan yang berbentuk praktik berupa latihan bacaan tajwid, praktek menulis huruf Al-Qur'an dengan alat-alat tertentu, dalam hal ini pendidik melatih keterampilan anak cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri dan huruf bersambung dan melatih lidah mengeluarkan huruf dan makhrajnya serta melatih keterampilan santri menulis dengan baik. Metode praktek bertujuan melatih keterampilan santri membaca dan menulis lalu kemudian diperaktekkan sendiri. Bagaimana makhraj huruf, ketelitian membaca, dan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴⁰

4. Metode Iqro

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Sebut saja metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada

⁴⁰H. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, 151

27-30 Juni 1989 di Surabaya. Terdapat Tiga model pengajaran metode ini, adalah;

- a.) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Dalam CBSA Tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif belajar di pihak lain.
- b.) *Privat (Individual)* yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau siswa sudah paham betul maka boleh dinaikkan ke tahap berikutnya. Disini guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan murid.
- c.) *Asistensi*. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an adalah cara atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran Al-Qur'an dan sangat variatif tinggal disesuaikan dengan keadaan santri dan materi yang diajarkan. Tetapi yang paling penting sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dirumahnya. Inilah yang

⁴¹As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran Metode Iqro'* (Balai Litbang LPTQ Nasional, 1990), hlm1

dimaksud dengan pendidikan keluarga. Setelah sholat magrib berjamaah dalam rumah, anak-anak dibimbing untuk membaca Al-Qur'an. Pada keluarga yang mempraktekkan sistem ini terasa sangat mengesankan dan mendalam bagi penghayatan agama oleh anggota keluarga tersebut, terutama anak-anak.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan:

1.) Aspek Pengetahuan

Dalam hal ini anak memiliki pengetahuan berbagai hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengetahuan mengenai kewajiban seorang muslim untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Karena langkah awal untuk mempelajari Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya. Selain itu anak juga mengetahui bahwa dengan mampu membaca Al-Qur'an menjadi pintu pertama untuk menghafalkannya. Karena hafalan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah shalat.⁴²

Setelah peserta didik memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, kondisi ini dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan bahwa Al-Qur'an itu dirahasiakan dengan bahasa arab yang memiliki norma, kaidah, dan aturan-aturan sendiri dengan membacanya. yang paling dasar adalah membaca Al-Qur'an dan Hadist

⁴²Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 171

dimulai dari sebelah kanan ke kiri. Untuk mencapai tujuan ini orangtua dapat memilih metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi.

2.) Aspek Pelaksanaan

Dalam hal ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz ‘amma yang menjadi materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat digunakan misalnya adalah demonstrasi. Sebagai contoh pendidik dengan memberikan contoh cara melafalkan ayat-ayat dari surat tertentu untuk kemudian diikuti oleh peserta didik.

3.) Aspek Pembiasaan

Keterampilan membaca Al-Qur’an itu bukan sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Dengan contoh diatas, setelah peserta didik benar-benar terampil membaca Al-Qur’an maka dimulai dengan Al-Fatihah, setiap selesai berdo’a diakhiri dengan membaca Al-Fatihah. Terlebih lagi setiap melaksanakan shalat, maka ia wajib membaca Al-Fatihah. Bahkan dalam berbagai kesempatan ia gemar membaca Al-Fatihah. Hal yang sama juga terdapat pada surat-surat yang lainnya.⁴³

⁴³Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist*, 173

e. Indikator Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator membaca Al-Qur'an diantaranya diuraikan sebagai berikut:

1.) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus bahasa Indonesia berarti tidak bersangkut: tidak tersangkut: tidak terputus: tidak tersendat: fasih: tidak tertunda-tunda.⁴⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini ialah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2.) Ketepatan membaca Al-Qur'an

Berkaitan dengan ketepatan membaca Al-Qur'an maka ukurannya ialah tajwid, tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan.⁴⁵ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang mendefinisikan tajwid yaitu:

Muhammmad Al-Mahmud, dalam bukunya *Hidayatul mustafid* menjelaskan bahwa:

Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti *tarqid*, *tafhim*, dan sebagainya.

Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari

⁴⁴Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 633

⁴⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 93

ilmu *tajwid* merupakan fardu *kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain. Hal itu tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.

3.) Kesesuain membaca dengan *makhorijul khuruf*

Makhorijul khuruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggoroka, ditengan lidah, antar dua bibir dan lain-lain

Secara garis besar *makhorijul khuruf* terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- a.) *Jawf* (rongga tengorokan) huruf yang keluar dari rongga tengorokan adalah alif dan *hamzah* yang berharakat *Fhatah*, *Kasrah*, atau *dhammah*.
- b.) *Halq* (tengorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ا-ه-غ-ع-خ-ح
- c.) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ن-ي-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ى
- d.) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف-و-ب-م
- e.) *khoisyum* (pangkal hidung) adapun khuruf *khoisyum* adalah *mim* dan *nun* yang berdengung.⁴⁶

⁴⁶H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*(Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7

3. Cara Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga

a. Pengertian Minat

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang dengan individu dengan konten, atau kegiatan tertentu. Hidi dan renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran.⁴⁷

Islam Sejak dini, Tepatnya setelah turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah Muhammad SAW memerintahkan manusia untuk membaca.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq Ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمًى وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Al-Alaq: 1-5).⁴⁸

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini begitu penting sehingga

⁴⁷ Siti Nurhasanah, A. Subandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran), Vol. 1, No. 1, 2016

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, PT Sgyma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597

diulangdua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.Perintah membaca merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.Kata Iqra tidak hanya ditujukan kepada pribadi Rasulullah semata, tetapi juga untuk manusia sepanjang sejarah.

Hal diatas diatas cara menarik minat baca Al-Qur'an anak berdasarkan islam, untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an Khususnya untuk anak ada cara tersendiri untuk menarik minat membaca Al-Qur'an anak yaitu:

1. Pancing ketertarikan anak dengan cerita singkat tentang cerita yang berhubungan dengan Al-Qur'an .
2. Melakukan kontak pandang kepada anak.
3. Gunakan teknik pemusatan,yang berhubungan dengan Al-Qur'an.
4. Memberikan kata-kata kunci untuk menarik minat/perhatian siswa untuk tetap fokus.
5. Variasi intonasi, volume, mimik, dan gesture saat berbicara.
6. Menggunakan media pembelajaran.
7. Memberikan hadiah kepada anak dengan tepuk tangan atau kata-kata atau hadiah lain yang bisa membesarkan hati mereka saat mereka melakukan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan baik.⁴⁹

⁴⁹ Http: PTK.blog spot.com/2014/03/15. Diakses 11 nopember 2020

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan cara membangkitkan minat baca Al-Qur'an anak menurut versi peneliti yaitu :

1. Bercerita kepada anak yang berhubungan seputar Al-Qur'an untuk menarik minat anak.
2. Menyuruh anak untuk membaca Al-Qur'an .
3. Dorongan atau bimbingan dari Al-Qur'an.
4. Membuat metode yang bervariasi.
5. Menggunakan media pembelajaran.
6. Memberikan hadiah dan hukuman kepada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang cara meningkatkan minat anak diharapkan orangtua dapat melaksanakannya kepada anaknya di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

b. Jenis-Jenis Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara suatu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Adapun jenis-jenis minat diuraikan sebagai berikut:

- 1.) Minat Primitif. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli yang belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.

- 2.) Minat Kultural. Minat kultural adalah suatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau cultural.
- 3.) Minat Subyektif. Minat subyektif adalah perasaan yang mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.
- 4.) Minat obyektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.⁵⁰

Minat sangat penting dikembangkan secara terus-menerus untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Orangtua harus pandai dalam mengembangkan atau menarik minat membaca Al-Qur'an anak.

c. Indikator Minat

Dalam kamus besar basar bahasa Indonesia “indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”. Seseorang sanak dapat diukur minatnya melalui beberapa indikator minat sebagai berikut:

1. Perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung dengan minat. Siswa yang berminat membaca Al-Qur'anakan merasa senang membacanya, ia

⁵⁰Awal Mustaqim, Samidjo, Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XI Program Studi Mekanik Otomotif Smk Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 (*Jurnal Taman Vokasi*), Vol. 1, No. 2. 2014

akan terus menerus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

2. Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
3. Ketertarikan, orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.⁵¹
4. Perhatian, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak muncul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

⁵¹ Syardiansah, Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar manajemen (*Jurnal Manajemen dan Keuangan*), Vol. 5, No. 1, Mei 2016

- 1.) Faktor Internal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat. Yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor internal itu seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.
- 2.) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang dipengaruhi dari luar diri atau dari lingkungan, seperti dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan lingkungan .⁵²

e. Dasar Hukum Kewajiban Orangtua Mendidik Anak

Dasar utama kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya adalah mengajari mereka untuk taat kepada Allah Swt, melarang mereka bermaksiat kepadanya. Apabila orangtua melihat anaknya berbuat maksiat kepada Allah Swt maka orangtua memberi peringatan dan melarangnya. Agar mereka terhindar dari azab dan siksaan api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman perihalarah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya adalah malaikat-malaikat*

⁵²Yuspida, Peningkatan Minat Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Menggunakan Metode Eksperimen Di Sdn 02 Sanggau (*Jurnal FKIP Universitas Tanjung Pura*, 2013), hlm. 4

*yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang ia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵³

Dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 ini mengandung beberapa prinsip pendidikan salah satunya ialah perintah pendidikan keluarga muslim ditujukan kepadapara pemimpin keluarga. Hampir semua ahli tafsir menjelaskan bahwa perintah menjaga diri dan keluarga dari api neraka dalam ayat ini adalah dengan mengerjakan ketaatan, meninggalkan maksiat, mengajarkan agama dan menanamkan adab dalam rumah tangga.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa penting dan kewajiban orangtua mengajarkan Al-Qur'an kepada keluarga khususnya kepada anak-anaknya. Supaya nantinya anak menjadi generasi qurani yang tangguh dalam menghadapi tantangan akhir zaman. Sehingga terhindar dari azab dan terhindar dari siksaan api neraka. Selain itu ada juga hadist yang menganjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak, Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا جرير عن منصور عن أبي الضحى قال الضحاك بن قيس يقول يا ايها الناس علموا أولادكم وأهالكم القرآن فإنه من كتب له من مسلم يدخله الله الجنة أتاه ملكان فاكتنفاه له وارتقا في درج الجنة حتى يتزلا به حيث انتهى علمه من القرآن.

Artinya: Menceritakan kepada kamu Jarir dari Mansur dari abi at duha dia berkata at duha ibnu qois berkata: “*hai manusia ajarilah anak-anak kalian dan keluarga kalian membaca Al-Qur'an*

⁵³Mushaf Al-Kamil, *Al-Quran dan Terjemahnya*(Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), hlm.

karena sesungguhnya Al-Qur'an itu kitab kepada orang muslim dimana Allah memasukkannya kepada surganya dimana dua malaikat mencatatnya, maka kedua malaikat itu menyempurnakannya. Maka kedua malaikat itu berkata kepada muslim dan malaikat itu mengangkat derajatnya kesurga. Sehingga keduanya memperlihatkan dengan Al-Qur'anitu sekira-kira terakhir ia mempelajari Al-Qur'an tersebut".⁵⁴

f. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Anak

Pada dasarnya anak-anak mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, namun demikian setiap anak pasti memiliki kecenderungan terhadap suatu minat tertentu yang berbeda-beda. Minat anak terhadap bidang pelajaran apapun tidak bisa dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut. Kalau suatu pelajaran itu dipelajari secara terus menerus, niscaya bisa menghasilkan kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat.⁵⁵

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga di

⁵⁴ Ibnu Abi Syaibah, *Al-Musonnab Fi al-ahadist wal asari*, (Ar-Riad: An Nashir Maktabah ar ryusdi, 1409 h), hlm. 131)

⁵⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 200

implementasikan partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁵⁶

Berangkat dari pembahasan diatas begitu juga dengan minat anak dalam membaca Al-Qur'an, tidak semua anak mempunyai minat yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa anak minatnya tinggi membaca Al-Qur'an karena dari awal sudah dibekali dengan lingkungan yang memadai dalam merangsang minat anak untuk membaca Al-Qur'an.

Sebaliknya sebagian anak rendah minatnya membaca Al-Qur'an karena lingkungan yang tidak memadai dalam merangsang minat anak. Gambaran minat baca Al-Qur'an seorang anak ditandai dengan rasa kesenangan atau ketertarikan anak terhadap Al-Qur'an, seorang anak ketika diajak berbicara mengenai Al-Qur'an responnya positif dan diikuti dengan rasa penasaran menandai anak tersebut mempunyai minat yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu minat juga ditandai dengan perhatian yang tinggi terhadap terhadap sesuatu objek, lantas pemusatan perhatian anak ketika membaca Al-Qur'an menjadikan minat anak tinggi terhadap Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Anak dikatakan tinggi minatnya membaca Al-Qur'an harus didasari dengan motivasi

⁵⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

yang besar dalam belajar Al-Qur'an, ini mendorong anak untuk menjadi giat belajar dalam waktu yang lama (panjang).

Mengetahui minat anak juga dilakukan dengan cara mendengarkan anak lantunan ayat suci Al-Qur'an. Bakat dan kesenangan sangat berpengaruh terhadap minat baca anak terhadap Al-Qur'an, karena apabila seseorang mempunyai bakat terhadap membaca Al-Qur'an maka seseorang akan tertarik membaca Al-Qur'an dan lama kelamaan anak tersebut akan suka dan senang membaca Al-Qur'an. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mempengaruhi aktivitas belajar berikutnya.

d. Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak

Setiap orangtua memerlukan cara agar anak gemar dan senang dalam membaca Al-Quran. Untuk mencapai keinginan tersebut maka Al-Qur'an harus memperhatikan tata-caranya. Ada beberapa upaya yang dilakukan meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak sebagai berikut:

1. Bercerita kepada anak, orangtua merupakan pembicara yang baik bagi anak, hal ini dapat dimanfaatkan dengan memberikan cerita melalui kisah yang berkaitan dengan Al-Qur'an, misalnya keutamaan membaca huruf Al-Qur'an. Hal ini akan menjadikan anak secara tidak langsung tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sendirinya.

2. Membuat metode, metode yang bervariasi juga akan membangkitkan minat baca Al-Qur'an anak, jadi Al-Qur'an harus bisa memilih metode yang tepat dalam mengajari anaknya.⁵⁷
3. Memberi dorongan, Tidak dapat dipungkiri setiap manusia dalam melakukan suatu tindakan pasti disadari atas adanya dorongan, baik dorongan itu berasal dari hati nurani maupun dari lingkungan sekitar misalnya teman, saudara, orangtua maupun guru. Orangtua mendorong anaknya agar mau mengaji di mesjid dan mereka mengharapkan agar kelak anaknya menjadi anak yang sholeh. akibat dari adanya dorongan itu dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan orangtuanya.
4. Menggunakan media, di jaman sekarang banyak sekali media yang bisa menarik minat anak untuk membaca, misalnya orangtua menggunakan media gambar dan radio untuk diberikan kepada anak, sehingga anak merasa senang dan bersemangat mempelajari Al-Qur'an.
5. Memberi hukuman dan hadiah, hukuman adalah bersifat negatif tetapi diperlukan dalam dunia pendidikan. Artinya hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.⁵⁸ Hadiah adalah sesuatu yang diberikan sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenramata. Hadiah sangat

⁵⁷Buchari Alma dkk, Guru Profesional, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49-57

⁵⁸Mamiq Ghaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 63

ampuh untuk membangkitkan semangat dan motivasi anak dalam belajar jika digunakan secara tepat.

e. Kendala Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama sifat, respons dan karakternya. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh anak sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan.⁵⁹ ada beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak yaitu:

- 1.) Faktor pengetahuan, salah satu kendala yang dihadapi Al-Qur'anialah kurangnya kemampuan orangtua itu sendiri dalam mengajarkan Al-Qur'an. Bagaimana orangtua mengajari anaknya kalau dia sendiri kurang pemahaman Al-Qur'an, maka seharusnya orangtua itu sendiri harus paham Al-Qur'an.
- 2.) Waktu, ada beberapa orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ia tidak sempat meluangkan waktunya untuk membimbing atau mengajari anaknya sehingga anak tidak mendapat perhatian dari orangtuanya.

⁵⁹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: 2011) hlm. 11

- 3.) Perkembangan teknologi, pengaruh perkembangan teknologi seperti handfhone, getget dan tablet yang dalam penggunaannya tanpa ada kontrol waktu yang benar akan mengakibatkan anak lebih asyik bermain dengan seperangkat eleltroniknya dibandingkan ketika anak membaca Al-Qur'an.
- 4.) Faktor ekonomi, ekonomi yang rendah juga akan menimbulkan kesenjangan dalam keluarga sehingga kelurga tersebut jadi tidak tentu arah dan tujuannya sehingga anak jadi tidak terarah.
- 5.) Lingkungan, lingkungan merupakan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang, akhir-akhir ini munculnya tempat-tempat tongkrongan baru membuat anak jadi terikut ikut dengan pergaulan yang tidak baik, jika lingkungan bermain anak bagus maka anak juga akan bagus sebaliknya jika lingkungan bermainnya tidak bagus maka anak juga menjadi tidak bagus perilakunya.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melalui beberapa pencarian, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, namun ada kemiripan dengan pembahasan ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Jusri Pohan pada tahun 2010 dengan judul “peran orangtua dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak di desa sihail-kail kecamatan angkola timur tapanuli selatan”. Hasil penelitian ini adalah peran maupun usaha yang dilakukan orangtua dalam

membina kemampuan baca Al-Qur'an adalah paling utama mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah, menanamkan cinta anak terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta memasukkan anak ke taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini ditekankan pada bagaimana orangtua meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan 1 kelurahan Sihitang.

2. Penelitian yang dilakukan Zulfikar pada tahun 2017 dengan judul "partisipasi orangtua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di desa atolanu kecamatan lambandia kabupaten kolako timur". Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan dan pembinaan pada anak dilakukan sendiri oleh orangtua di rumah masing-masing dan ada pula anak yang belajar Al-Qur'an melalui taman pendidikan Al-Qur'an An-Nur. Partisipasi orangtua yaitu peningkatan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memberikan perhatian khusus, memberikan sangsi dan hadiah, serta menyediakan fasilitas belajar. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lebih menekankan upaya orangtua meningkatkan minat baca Al-Quran anak dalam keluarga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Silfia Hanani yang berjudul "membangun minat baca murid melalui optimalisasi perpustakaan sekolah berbasis masyarakat sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan". Hasil penelitiannya adalah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca ini adalah terbatasnya jumlah

perpustakaan sekolah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah selama ini belum dijadikan sebagai salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan study terdahulu penelitian ini membahas tentang meningkatkan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaannya dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan mengenai partisipasi orangtua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sedangkan penelitian ini lebih terarah kepada upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di dalam keluarga itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Peneliti memilih lokasi ini, karena di tempat ini merupakan lokasi yang ideal yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah anak berusia 7 sampai 12 tahun berjumlah 12 orang di lingkungan I kelurahan Sihitang .

Waktu penelitian yang berjudul “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara”. dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan terhitung dari selesainya proposal penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data lapangan, penelitian ini menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa adanya manipulasi pada waktu penyelidikan lapangan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah melukiskan variable atau

kondisi obyek yang diamati secara realita tanpa adanya manipulasi. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁰

Dengan merujuk kepada beberapa pertimbangan, diantaranya:

Pertama, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

Ketiga, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan topik yang relevan bagi setiap riset sosial walaupun implikasi yang paling nyata dapat dilihat pada penelitian kuantitatif. Pemahaman mengenai unit analisis sering meragukan ketika objek penelitian merupakan sekumpulan orang dalam jumlah besar (agregat). Perbedaan yang sama antara unit analisis dan agregat terjadi pada penelitian

⁶⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54

eksplanatif. Unit analisis dalam suatu penelitian biasanya juga melihat unit observasi.

Dalam hal ini observasinya adalah orangtua dan anak-anak umur 7 sampai 12 tahun di lingkungan I kelurahan Sihitang padangsidempuan. Unit analisis ialah seluruh hal yang akan kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan diantara unit tersebut. Penting bagi peneliti menentukan unit analisisnya secara jelas dan tegas, Jadi dari penjelasan diatas yang menjadi unit analisis/subjek penelitian pada penelitian ini ialah orang tua yang mempunyai anak umur 7 sampai 12 tahun berjumlah 10 orang di lingkungan I kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁶¹ Data yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 10 orang yang mempunyai anak umur 7 sampai 12 tahun di lingkungan I kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan.

Teknik pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara stratified random sampling. stratified random sampling adalah suatu teknik penentuan penelitian dengan mendapatkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 308

2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁶² Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan kapling di lingkungan I kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan perspektif emik. (mementingkan bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia sekitarnya). Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi, Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:⁶³

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat,

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, hlm. 309

⁶³Nijar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 149-153

pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Untuk itu observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan interaksi bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan 1 kelurahan Sihitang.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caratanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara Yang akan dilakukan tertuju pada orang tua, anak-anak, dan kelompok masyarakat tentang masalah-masalah upaya orang tua dalam, meningkatkan minat anak . adapun yang menjadi bahan utama wawancara ini yaitu upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan I kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan suber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar(poto), karya-karyamonomental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Menurut Bungin bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literature, dimana literature merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan documenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatn harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman atau rakyat, foto, *tape*, mikroflim, disc, compact disc, data di server flashdisc, data yang tersimpan di website, dan lain sebagainya.

Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yag berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Jadi penelitian ini nantinya akan mengambil poto dan catatan kegiatan orang tua dalam melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak untuk dijadiakn sebagai dokumentasi. Selanjutnya disimpan dan diuji keabsahan datanya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan diminta kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jernih.

Teknik analisis dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan

bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan dan verifikasi data.⁶⁴

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berjalan. Dalam proses ini peneliti mulai meringkas menelusuri tema dan membuat catatan kecil. Selain itu, peneliti harus jelas menajamkan, menggolongkan, memisahkan, dan memilih, mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam laporan penelitian. Dengan adanya reduksi ini dapat ditarik kesimpulan akhir secara tepat sesuai permasalahan focus utamanya.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sejumlah data atau informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan

⁶⁴Miles, B. Matthew dkk, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15

kesimpulan dan tindakan secara lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan mendapatkan pemahaman yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

d. Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir dan yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum ada.

2. Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak timpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi

data.⁶⁵ Diantaranya melalui tahap pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

a) *Editing* (pemeriksaan data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.

b) *Classifying* (klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti.

c) *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁶⁶ Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat

⁶⁵ Abu Achmadi dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85

⁶⁶ Nana Saujana dkk, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), hlm. 84

kepada subyek penelitian, hal ini kepada orang yang bersangkutan di Baharuddin Padangsidimpuan.

d) *Concluding* (kesimpulan)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari proses pengolahan data . Kesimpulan inilah nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding* yaitu kesimpulan atau proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses tersebut. Kesimpulan yang diharapkan nantinya berupa apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan I kelurahan Sihitang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sihitang

Sihitang adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sejak tahun 2015 Kelurahan Sihitang di kepalai oleh kepala Kelurahan Bapak MHD. FADLAN BATUBARA S.STPP. Sejak Tahun 2007 hingga saat ini peran aparat kelurahan dalam menjalankan fungsinya mengayomi masyarakat cukup baik berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, kerjasama aparat kelurahan Sihitang dan perangkatnya dengan Kepala Lingkungan serta BKM berjalan dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan BKM Sihitang bersatu selalu berupaya menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintahan setempat paling tidak dengan pihak kelurahan. Potensi melakukan kemitraan dengan pihak yang lebih luas semakin lama semakin besar dengan melihat potensi swadaya yang selalu ada dalam setiap kegiatan. Aspek lain yang perlu dipersiapkan menuju kemitraan ini adalah pembenahan internal dengan terus membangun kapasitas BKM dalam mengelola program juga aspek tertib administrasi, di samping tingkat partisipasi masyarakat yang terus ditingkatkan.

2. Kondisi Umum Geografis Sihitang

Lingkungan I Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 343, 33Ha. Secara administratif Kelurahan Sihitang terdiri atas 4 Lingkungan.

Adapun batas-batas kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kelurahan Padang Matinggi
- b. Sebelah Selatan: Berbatasa dengan Kab. Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Palopat PK
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pudun Jae

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara meliputi Desa Goti, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, Desa Huta Padang, Desa Labuhan Labo, Desa Labuhan Rasoki, Desa Manegen, Desa Manunggang Jae, Desa Manunggang Julu, Desa Palopat, Desa perkebunan Pijor Koling, Desa Purbatua Pijor Koling, Desa Palopat Salambue, Desa Sihitang, dan Desa Tarutung Baru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masyarakat di lingkungan I Kelurahan Sihitang adalah diisi keluarga yang mempunyai anak yang sedang dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk mengamati tentang upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidimpuan.

3. Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan Sihitang

Keadaan penduduk dilingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan berjumlah 235 KK, Jumlah penduduk di Kelurahan Sihitang berjumlah 2817 jiwa, Laki-laki 1406 orang dan perempuan 1411 orang.

Tabel 1
Keadaan Penduduk di Kelurahan Sihitang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1406
2	Perempuan	1411
Jumlah		2018

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Sihitang

Tabel 2
Pendidikan

No	Lingkungan	Tidak Sekolah	TK	SD	SLTP	SMU	PT
1	I	148	17	311	181	180	28
2	II	188	10	244	167	305	39
3	III	280	5	167	116	115	27
JML	Total	616	32	1011	464	600	94

Sumber: Data Tingkat Pendidikan Kelurahan Sihitang

Masyarakat di Kelurahan Sihitang bila dilihat dari table tersebut, maka jenjang masyarakatnya mayoritas tingkat SMA sederajat. Selanjutnya bila dilihat dari segi pekerjaan, maka pekerjaan masyarakat cukup beragam seperti table berikut:

Tabel 3
Mata Pekerjaan

No	Lingkungan	Tani	Dagang	PNS	Swasta
1	I	18	1	228	852
2	II	29	73	117	838
3	III	17	8	157	482
JML	Total	64	82	502	2172

Sumber: Data Mata Pekerjaan Kelurahan Sihitang

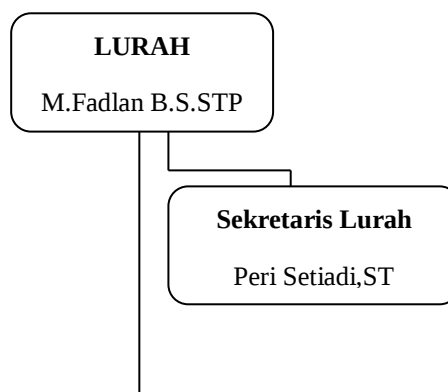
Tabel 4
Keagamaan

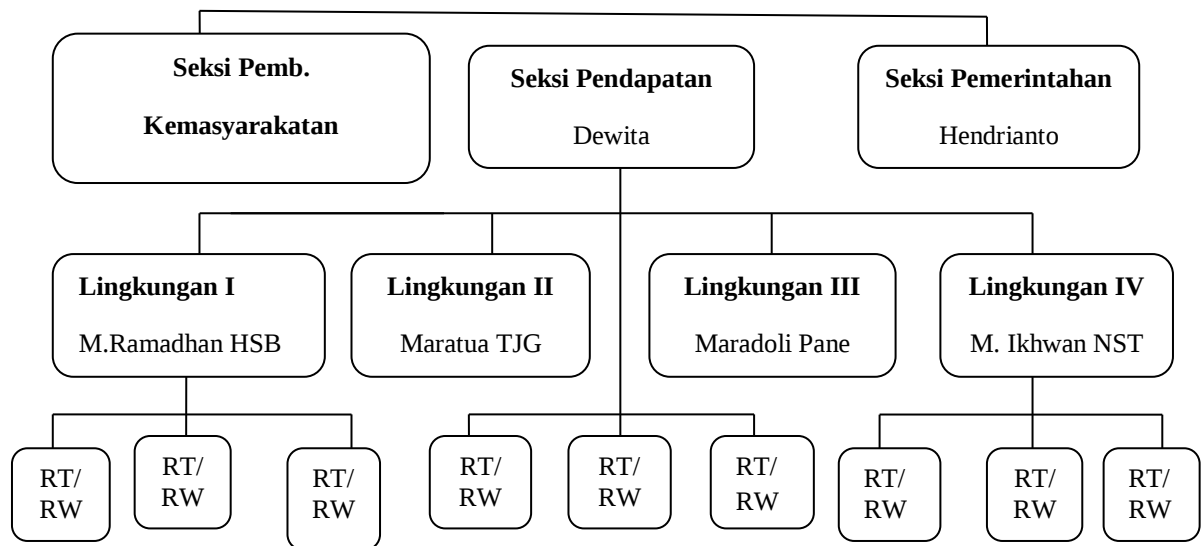
No	Lingkungan	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Buddha
1	I	852	-	17	-	-
2	II	838	-	115	-	-
3	III	482	-	507	-	6
JML	Total	2172	-	639	-	6

Sumber: Data Keagamaan Kelurahan Sihitang

Dari data tabel tersebut, maka agama masyarakat di Kelurahan Sihitang ada beberapa agama dengan agama Islam sebagai agama mayoritas dari penduduknya. Khusus di lingkungan I Kelurahan Sihitang Agama Islam mayoritas beragama islam hanya 17 orang yang beragama selain islam .

Struktur Organisasi Kelurahan Sihitang





B. Temuan Khusus

1. **Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara.**

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mempengaruhi aktivitas belajar berikutnya. Seorang yang berminat pada sesuatu akan besar perhatiannya terhadap apa yang diminatinya. Sehingga dia lebih tertarik terhadap apa yang diminatinya. Selain itu motivasi seorang anak akan lebih besar terhadap aktivitas atau kegiatan yang diminatinya.

Dalam hal ini strategi orang tua dalam meningkatkan minat anak membaca Al-Qur'an seharusnya menjadi tanggung jawab orangtua itu sendiri, karena jika peranan itu diabaikan maka sudah pasti anak tersebut tidak akan berminat untuk belajar apalagi belajar untuk membaca Al-Qur'an. Apalagi anak sudah besar maka dia akan malu untuk belajar Al-Qur'an, belum lagi lahirnya pengaruh dari luar yang mengikis nilai-nilai pendidikan baik dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini begitu juga dengan anak-anak di lingkungan I Kelurahan Sihitang, anak-anak di lingkungan I Kelurahan Sihitang dikategorikan baik minatnya membaca Al-Qur'an.

Hal ini terlihat berdasarkan pengamatan peneliti di salah satu masjid di lingkungan I Kelurahan Sihitang, ketika magrib ada beberapa anak yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib setelah

itu mereka mengaji di masjid bersama guru mengajinya. Terlihat bahwa anak-anak senang ketika diajak mengaji oleh gurunya walaupun sebagian anak hanya sekedar mengikuti temannya dan ada juga yang bercanda. Tapi dari kegiatan itu memperlihatkan bahwa anak mempunyai minat yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara peneliti dengan orangtua:

a. Perasaan Senang

ibu Farida Hannum mengatakan :

Anak saya jelas menerima pendidikan yang bersifat pengajaran membaca Al-Qur'an, anak saya senang ketika membaca Al-Qur'an dan mempelajari tajwidnya. anak saya juga mendengarkan ketika gurunya menjelaskan pembelajaran.⁶⁷

Begitu juga dengan bapak Sulaiman Siregar mengatakan:

Saya sebagai orangtua merasa anak saya menerima pembelajaran yang bersifat Al-Qur'an, anak saya juga antusias terhadap pembelajaran Al-Qur'an, mendapat pahala menjadi motivasi anak saya dalam membaca Al-Qur'an, dan dia juga mendengarkan ketika gurunya membaca Al-Qur'an.⁶⁸

b. Memiliki perhatian

Ibu Putri Mujahidah juga mengatakan:

Minat anak saya terhadap Al-Qur'an baik, itu ditandai dengan anak saya yang perhatian ketika membaca Al-Qur'an. Dia juga suka mendengarkan Al-Qur'an yang ditayangkan di televisi, anak saya termotivasi membaca Al-Qur'an karena ingin mendapat pahala.⁶⁹

c. Keterlibatan Anak

⁶⁷ Farida Hannum (Orangtua di Lingkungan I kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 06 Oktober 2020

⁶⁸ Sulaiman Siregar (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 06 Oktober 2020

⁶⁹ Putri Mujahidah (Orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 22 Oktober 2020

Hasil Wawancara dengan anak di lingkungan I kelurahan Sihitang:

Aku suka membaca Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an saya mendapat pahala, ibu selalu menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an, saya sudah pandai mengaji akan tetapi saya kurang paham dengan sebagian tajwidnya.⁷⁰

d. Ketertarikan

Begitu juga dengan Muhammad Andika:

Saya mau membaca Al-Qur'an ketika disuruh ibu, saya suka kalau guru saya mengajari saya, saya semangat membaca Al-Qur'an agar mendapat pahala yang banyak juga dikasih hadiah dari ibu saya, saya juga sering melihat video membaca Al-Qur'an.⁷¹

Dari beberapa pernyataan orangtua dan anak diatas menunjukkan bahwa minat anak terhadap membaca Al-Qur'an tergolong baik. Hal itu juga sesuai dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa anak mempunyai minat yang baik terhadap Al-Qur'an. Anak-anak di lingkungan I kelurahan Sihitang melalui pengamatan peneliti menunjukkan respon positif ketika disinggung mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Contohnya anak-anak ketika ditanyak tentang program hafidz Al-Qur'an di Televisi mereka menjawab dengan semangat dan mengetahui dengan baik acara tersebut.⁷² Anak-anak sebagian besar suka mengaji karena termotivasi agar mendapat pahala. Selain itu karena adanya ajakan dari teman-temanya yang mengikuti pengajian di masjid yang mendorong anak untuk mengikuti pengajian di masjid.

⁷⁰Mika Andari, (Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 26 Oktober 2020

⁷¹Muhammad Andika (Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 06 Oktober 2020

⁷²Observasi, Tanggal 05 Oktober 2020

Dari penjelasan anak diatas menunjukkan bahwa anak suka membaca Al-Qur'an karena termotivasi dari perkataan orangtuanya yang mengatakan jika membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dan dimasukkan kesurga. Tak lupa juga orangtua menyuruh anaknya agar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi pengakuan yang diberikan anak bahwa dia susah dalam memahami tajwid, dikarenakan banyaknya tajwid yang dipelajari.

Untuk mengumpulkan data terkait bagaimana minat anak secara keseluruhan di lingkungan I Kelurahan Sihitang, Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan anak yang lain. Setelah melakukan wawancara melalui observasi yang dilakukan peneliti menemui ada satu anak yang kurang pandai mengaji dan terlihat malu-malu ketika diminta keterangan. Peneliti berpendapat bahwa anak tersebut kelihatan terlalu sibuk bermain kesana kemari bersama teman-temannya yang menyebabkan dia lupa atau tidak menghiraukan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Si anak mengaji habis magrib akan tetapi cuma sebentar karena ingin segera bermain bersama teman-temannya.⁷³

Minat anak dalam membaca Al-Qur'an tergolong baik dalam membaca Al-Qur'an. Ini terlihat dari hasil wawancara dengan orangtua dan anak begitu juga observasi yang diadakan menunjukkan bahwa tidak adanya anak yang menolak atau membantah ketika disuruh

⁷³Observasi, Tanggal 7 Oktober 2020

membaca Al-Qur'an hanya saja ada beberapa anak yang tidak memperhatikan ketika membaca Al-qur'an karena terlalu sibuk bermain dan kurangnya pengawasan dari orangtuanya.

2. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sebagaimana kita ketahui orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam anak adalah kedua orangtuanya. Dijelaskan dalam ajaran agama Islam lingkungan keluarga dalam hal ini yang dimaksud ialah kedua orangtua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena itu orangtua harus memiliki peran atau upaya dalam mendidik anak-anaknya, khususnya dalam hal pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang diberikan kepada anak adalah yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam, yaitu tentang bagaimana sopan santun dalam keluarga, etika dalam keluarga, dan ajaran-ajaran dasar lainnya seperti tata cara wudu', sholat dan hapalan doa, termasuk juga membaca Al-Qur'an. Pendidikan itu nantinya yang menjadi bekal bagi anak untuk melanjutkan pendidikan umum lainnya.

Adapun terkait mengenai upaya orangtua dalam meningkatkan minat anak akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Bercerita kepada anak

Upaya orangtua dalam hal ini adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dengan cara menceritakan kisah-kisah orang yang pandai mengaji, seperti Qori-Qori'ah yang dengan membaca Al-Qur'an bisa pergi keluar negeri dan bisa membawa orangtuanya menunaikan ibadah haji. anak merupakan pendengar yang baik bagi orangtuanya hal ini dapat dilakukan orangtua untuk menarik minat anak dalam membaca Al-Qur'an Sesuai yang dikatakan informan :

Salah satu upaya saya yaitu dengan bercerita kepada anak tentang seseorang yang hapal Al-Qur'an, yang dengan menghafal Al-Qur'an dia disenangi banyak orang dan dia bisa jalan-jalan ke Negara lain, selain itu bisa membawa orangtuanya ke Mekkah. Sehingga anak saya jadi rajin dan bersemangat mengaji.⁷⁴

Bapak Abdul Aziz juga mengatakan:

Salah satu yang sering saya lakukan yaitu bercerita kepada anak tentang bagaimana orang yang pandai membaca Al-Qur'an dan pahala yang didapat membaca Al-Qur'an, hal ini dapat menarik minat anak karena termotivasi dari apa yang diceritakan tersebut.⁷⁵

Upaya seperti ini dapat meningkatkan minat anak karena anak termotivasi dengan cerita yang disampaikan orangtua, dengan catatan orangtua harus pandai memilih cerita yang cocok dan melalui bahasa yang dapat menarik minat si anak. Upaya ini cukup efektif dalam merangsang minat anak karena anak suka sekali

⁷⁴Rosdiana, (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Wawancara Tanggal 07 Oktober 2020

⁷⁵ ⁷⁵ Abdul Aziz, (Orang Tua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 20 Oktober 2020

dengan suatu hal yang membuat mereka bisa mendapatkan keuntungan dari apa yang mereka perbuat. Terlepas dari itu orangtua juga harus membimbing anak dalam mempelajari Al-Qur'an secara langsung agar lebih mengetahui perkembangan anak.

b) Metode Yang Bervariasi

Tidak bisa dipungkiri metode merupakan salah satu bagian penting dalam suatu pembelajaran. Begitu juga dalam meningkatkan minat anak membaca Al-Qur'an orangtua harus membuat metode yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak agar dia tidak jenuh, dengan begitu akan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Kalau sudah merasa senang maka anakpun dengan sendirinya gemar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan orangtua yang bernama Febriani Fane mengatakan:

Saya menyuruh anak saya mengaji tiap malam mereka tidak pernah melawan dengan saya, saya menggunakan metode iqro' karena dengan menggunakan iqro anak-anak lebih dipahami kalo alip-alip mengeja lagi, susah dipahami makanya saya lebih memilih metode iqro'.⁷⁶

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro. Diperkuat dengan pengamatan peneliti

⁷⁶Farida Hannum (Orangtua di Lingkungan I kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 06 Oktober 2020

dilapangan menemukan bahwa rata-rata di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara anak menggunakan iqro.⁷⁷

Selain metode yang disebutkan orangtua diatas peneliti juga menemukan penggunaan metode lain yaitu dengan metode menonton video di Handphone. Anak merasa senang dan antusias ketika dikasih menonton video tentang membaca Al-Qur'an di Handphone. Sesuai dengan yang dikatakan orangtua :

Saya menggunakan handphone untuk menarik minat anak, dengan cara memutar video tentang membaca Al-Quran atau animasi seputar membaca Al-Quran. dan anak saya sangat suka mendengarkan vidionya. Tetapi penggunaan hanphone dibatasi kepada anak agar dia tidak kecanduan getget.⁷⁸

Bapak Abdul Aziz juga mengatakan:

Terkadang saya juga menggunakan speaker Al-Qur'an untuk menarik minat anak supaya dia tidak bosan, karena dengan lantunan suara yang merdu dapat meningkatkan perhatian anak terhadap Al-Qur'an.⁷⁹

Selain metode yang disebutkan di atas orangtua juga memberikan metode berupa memberikan hapalan kepada anak seperti menghafal surah-surah pendek, anak juga disuruh menghafal doa sehari-hari. Data diatas menunjukkan bahwa orangtua satu dan lainnya mempunyai metode sendiri dalam

⁷⁷Observasi, Tanggal 7 Oktober 2020

⁷⁸ Putri Mujahidah (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan), Tanggal 22 Oktober 2020

⁷⁹ Abdul Aziz (Orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 20 Oktober 2020

meningkatkan minat anak itu berarti orangtua menerapkan metode yang bervariasi. Menurut peneliti metode yang bervariasi efektif dalam meningkatkan minat baca anak terbukti anak merasa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran.

c) Memberi Dorongan

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia dalam melakukan sesuatu tindakan pasti disadari atas adanya dorongan. Baik dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungannya misalnya teman, saudara, orangtua maupun guru. Dalam hal ini orangtua mendorong anaknya agar mau mengaji baik ia di mesjid, ditempat pripat, maupun di rumah sendiri. Akibat dorongan itu diharapkan dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan yang baik yang diinginkan orangtua. Begitu juga dengan orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak ialah memberikan dorongan kepada anaknya.

Hasil observasi peneliti di masjid Sihitang melalui wawancara anak-anak mengatakan bahwa orangtuanya menyuruh mereka mengaji dan memberikan semangat kepada anak. Itu menunjukkan bahwa dorongan orangtua berpengaruh kepada semangat anak yang mengakibatkan meningkatnya minat anak. Sejalan dengan wawancara bersama orangtua mengatakan:

Iya dorongan dari orangtua merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak, karena dorongan dan dukungan orangtua yang diharapkan anak sehingga dia menganggap orangtua peduli dan perhatian sama dia. Saya memberikan dorongan kepada anak saya ketika melakukan Sesuatu seperti sekolah dan menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orangtuanya.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas mewakili beberapa wawancara dari orangtua, maka dapat disimpulkan bahwa memberikan dorongan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di lingkungan I Kelurahan Sihitang. Memberikan dorongan kepada anak tentu akan memberikan dampak signifikan kepada anak, yang merasa dia mendapat dukungan dan perhatian dari orangtuanya. Sehingga anak lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an.

d) Menggunakan Media

Media merupakan salah satu instrument dalam pembelajaran, apalagi pada sekarang ini sudah modren banyak sekali ditemui media yang bisa digunakan menarik minat anak untuk membaca. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa ada orangtua yang menggunakan media sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak.⁸¹ Terlepas dari itu tidak semua orangtua menggunakan media karena menganggap media tidak efektif dalam pembelajaran Al-

⁸⁰Abdul Aziz (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpon Tenggara), Tanggal 20 Oktober 2020

⁸¹Observasi Tanggal 6 Oktober 2020

Qur'an, ada juga orangtua yang tidak kepikiran untuk membuat media pembelajaran. Hasil wawancara bersama orangtua:

Pernah saya membelikan speaker Al-Qur'an kepada anak saya, tapi itu kadang tidak berhasil karena anak saya tidak terlalu paham karena berpisah-pisah itu cara membacanya.⁸²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa tidak semua anak bisa memahami belajar dengan menggunakan media speaker Al-Qur'an. Artinya perlu dilakukan pengajaran langsung dari orangtua ataupun dari gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang lain mengatakan:

Kalau anak sangat saya sangat suka ketika belajar dengan menggunakan media tulisan Al-Qur'an, dengan begitu anak saya jadi antusias belajarnya, dia suka sekali melihat tulisannya yang bagus dan berwarna.⁸³

Wawancara dengan ibuk mujahidah:

Namanya zaman sekarang sudah canggih, banyak media yang bisa menarik minat anak, kalau saya menggunakan media speaker Al-Qur'an supaya anak tertarik belajar Al-Qur'an.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian orangtua berupaya memakai media untuj meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, walaupun ada sebagian anak yang kurang mengerti dengan media pembelajaran. Tapi setidaknya itu sudah bisa membangkitkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an. Itu sudah menunjukkan bahwa menggunakan

⁸² Ermina Lubiz, (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 7 Oktober 2020

⁸³ Putri Mujahidah (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan), Tanggal 22 Oktober 2020

⁸⁴ Safrida Harahap (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), 07 Oktober 2020

media merupakan salah satu upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec.Padangsidimpuan.

e) Memberi hukuman dan hadiah

Dalam ilmu pendidikan salah satu cara yang ditempuh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah memberikan hadiah dan hukuman kepada anak. Anak yang rajin harus mendapatkan hadiah dari guru agar apa yang dilakukan dianggap positif bagi dirinya. Begitu juga apabila ada anak yang selalu melanggar aturan-aturan disiplin, maka orangtua harus memberikan hukuman atas perbuatannya dengan catatan sanksi merupakan cara untuk memotivasi anak untuk belajar dan bukan sanksi yang dapat mencederai anak.

Bertolak dari pengalaman di atas, maka apa yang dilakukan orangtua di lingkungan I kelurahan Sihitang Kec. Padangsidimpuan dalam upaya meningkatkan minat anak dengan memberikan hadiah pada mereka apabila bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Hasil wawancara bersama orangtua:

Untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya memberikan hadiah supaya semangat belajar. Hal ini tidak bermaksud memanjakan mereka tetapi tujuannya untuk memotivasi mereka supaya semangat dalam mengikuti pelajaran.⁸⁵

⁸⁵ Misra Siregar, (Orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), Tanggal 15 Oktober 2020

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian anak akan merasa mendapat pengakuan atas perbuatannya dan karena itu ia akan mengulangi secara terus-menerus. Melalui pengamatan peneliti orangtua di kelurahan lingkungan I kelurahan sihitang biasa memberikan uang jajan kepada anak-anaknya supaya anak rajin mengaji dan bersemangat untuk belajar Al-Qur'an. Orangtua juga memberikan hadiah kepada anak ketika berprestasi dalam hal lainnya seperti mendapat juara disekolah.

Pada sisi lain, orangtua harus memberikan hukuman kepada anak yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Hukuman tersebut dimaksudkan agar anak tidak mengulangi lagi suatu perbuatan yang negatif, umpamanya tidak mau belajar. Perlu diingat hukuman itu harus disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang diperbuat agar tidak berdampak fatal bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Seorang informal menjelaskan:

Oh iya, kita juga harus memberikan hukuman kepada anak ketika dia tidak mau mengikuti kegiatan belajar, hukuman yang biasa saya berikan ialah tidak memberikan uang jajan kepada anak, terbukti anak akan menyadari hal tersebut. Kalau anak tetap tidak mau saya mencubit anak-anak akan tetapi cubitannya hanya sekedar saja. Terbukti itu bisa membuat anak tidak meninggalkan pembelajaran lagi.⁸⁶

⁸⁶Nurliana, (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), Tanggal 21 Oktober 2020

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah dan hukuman merupakan upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat anak membaca Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran tersebut kalau dilakukan dengan metode dan perlakuan yang tepat akan berdampak secara positif bagi anak. Tetapi sanksi yang berupa hadiah bisa saja berdampak negatif bagi anak apabila terjadi kesalahan dalam menjalankannya.

3. Kendala Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan minat anak dalam baca Al-Qur'an adalah berasal dari internal anak atau dalam diri anak, dan faktor eksternal atau luar diri anak. Melalui pengamatan peneliti kendala yang dihadapi orangtua akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kemampuan orangtua

Orangtua merupakan faktor yang sangat mendukung dalam proses belajar anak. Adanya dorongan dan motivasi dari orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak akan memberikan peluang keberhasilan yang tinggi dibanding tidak adanya dorongan dan motivasi dari orangtua. Akan tetapi menurut observasi yang dilakukan peneliti masih ada sebagian orangtua yang tidak mampu

mengajari anaknya secara langsung membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu orangtua:

Ia saya memang pandainya mengaji akan tetapi kalau mengajari anak secara langsung agak susah kurasa, kurang pandai saya kalau mengajari orang, makanya saya menyuruh anak saya mengaji ke gurunya di pasar sana.⁸⁷

Ibu Febriani Fane juga mengatakan:

Saya sebenarnya bisa mengaji tapi belum pandai tajwid sama makhrodznya masih kurang, makanya saya menyuruh anak saya mengaji kepada guru yang lebih pandai, lagi pula waktu saya tidak cukup untuk mengajarnya.⁸⁸

Bimbingan langsung dari orangtua sangat diperlukan bagi anak karena orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak, gimana anak mau berminat membaca Al-Qur'an kalau orangtuanya saja tidak bisa mengajarnya, maka dari itu kemampuan orangtua menjadi kendala bagi sebagian orangtua dalam meningkatkan minat baca anak.

b) Kurangnya waktu orangtua

Tidak bisa dipungkiri waktu yang cukup juga sangat diperlukan dalam melakukan suatu kegiatan. Begitu juga halnya orangtua diperlukan perhatian khusus dalam membimbing dan mengajari anak membaca Al-Qur'an. Maka dari itu seharusnya orangtua dapat meluangkan waktunya bagi anak. Setelah peneliti

⁸⁷ Misra Siregar (Orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), Tanggal 15 Oktober 2020 Jam 12.30 Wib

⁸⁸ Febriani Fane, (Orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), tanggal 8 oktober 2020

melakukan pengamatan langsung di lingkungan I Kelurahan Sihitang kec Padangsidempuan tenggara peneliti menemukan bahwa rata-rata orangtua sibuk dengan pekerjaannya mencari nafkah dan kegiatan lainnya.

Kenyataannya Kelurahan Sihitang merupakan tempat tinggal orang yang dipenuhi dengan kesibukan. Khususnya di lingkungan I Kelurahan Sihitang orangtua rata-rata berjualan, hal ini mengakibatkan kurangnya waktu orangtua dalam membimbing atau memberikan perhatian kepada anaknya dalam belajar. Padahal perhatian orangtua sangat diperlukan anak untuk memotivasi dan membimbing anaknya supaya semangat belajar. Hasil wawancara bersama orangtua:

Iya saya gak sempat mengajari anak saya mengaji, karena kesibukan sehari-hari seperti pergi kepengajian pagi, siang, dan malam. belum lagi kegiatan yang lainnya, kadang saya sudah capek, makanya saya gak sempat mengajarnya.⁸⁹

Sebagaimana pernyataan orangtua di kelurahan sihitang waktu menjadi kendala bagi orangtua, hal ini diantisipasi orangtua dengan mendatangkan guru pripat ataupun menyuruh anaknya ke tempat pengajian. Senada dengan yang dikatan orangtua yang lain:

Bagaimana ya, kalau saya maunya mengajari langsung anak saya tapi mau gimana saya tiap hari berjualan, gak mungkin juga saya gak berjualan nanti gak ada belanja dirumah. Makanya saya menyuruh anak-anak mengaji ketempat pengajian.⁹⁰

⁸⁹ Nurliana Rambe (Orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 22 Oktober 2020

⁹⁰ Syafrida Harahap (Orangtua di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 7 Oktober 2020

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan minat anak. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi keikutsertaan orangtua dalam proses pembelajaran. Walaupun orangtua tidak dapat mengajar secara langsung tapi orangtua sudah berusaha dengan mendatangkan guru pripat bagi anaknya.

c) Anak yang susah diatur

setiap anak mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda satu sama yang lainnya. Tidak semua anak ketika diberi suatu perintah dia langsung menuruti atau mengerjakannya, ada anak yang peunurut ada juga anak yang tidak penurut, Ini menjadi kendala bagi guru maupun guru dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan minat anak, tidak semua minat anak sama dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua:

Mungkin yang menjadi kendala bagi saya ialah anak-anak yang susah dibilangin ketika hendak mau mengaji, namanya juga anak-anak tidak selalu mutnya bagus dalam belajar. Apalagi pas ada teman-temanya ngajakin main, pasti kita tidak dihiraukan.⁹¹

⁹¹Febriani Fane (Orangtua di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 7 Oktober 2020

Ibuk juga Nurliana Rambe mengatakan:

Ya namanya juga anak-anak kadang diarajin mengajinya, terkadang dia lagi malas, atau ada kesibukan lain bermain dengan temannya itu kendala yang dihadapi dalam membimbing anak.⁹²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi orangtua adalah kurangnya waktu orangtua dalam membimbing atau mengajari anaknya. Menurut hasil observasi peneliti memang benar ada sebagian orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, ini menjadikan anak terkadang tidak ada yang mengontrol dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan salah satu guru di lingkungan I Kelurahan Sihitang kec. Padangsidempuan juga mengatakan bahwa kebanyakan orangtua tidak sempat atau kurang waktunya untuk mengajari anaknya sehingga orangtua mendatangkan guru pripat untuk anaknya ataupun menyuruh anaknya ketempat pengajian yang berada di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya waktu merupakan kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak.

d) Penggunaan Teknologi

Tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan kita di zaman sekarang kita tidak bisa lepas dengan teknologi, tidak terkecuali anak-anak sudah banyak sekali menggunakan teknologi, seperti

⁹² Nurliana Rambe (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 22 Oktober 2020

handphone, menonton televisi dan sebagainya. Dari pengamatan peneliti anak-anak di lingkungan I Kelurahan Sihitang sering menggunakan handphone dan main ke warnet. Sehingga mengakibatkan anak kadang lupa waktu karena asik main handphone. Akibatnya waktu anak tidak banyak untuk belajar atau sekedar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan orangtua mengatakan:

Kendala yang sering saya hadapi yaitu anak yang sering bermain handphone secara berlebihan, memang ada juga manfaatnya menggunakan handphone karena anak bisa menonton video mengaji disitu atau mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, tapi anak terkadang salah menggunakannya malah bermain game sampai lupa waktu.⁹³

Dari pernyataan itu menguatkan bahwa penyalahgunaan teknologi menjadi kendala bagi orangtua dalam meningkatkan minat anak. Orangtua kadang berpikiran penggunaan handphone sudah menjadi hal yang wajar pada anak di zaman sekarang. Sehingga membiarkan anaknya main handphone atau yang lainnya. Hal ini harus diantisipasi orangtua supaya tidak mengakibatkan hal yang buruk buat perkembangan pendidikan anak untuk kedepannya.

⁹³Nurliana, (Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Tanggal 21 Oktober 2020

C. Analisis Hasil Temuan

Adapun Hasil analisis temuan bahwa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang sudah dikatakan cukup baik. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan membuktikan bahwa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan dikategorikan cukup baik dan orangtua sudah berusaha sesuai kemampuannya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak. Walaupun tidak semua orangtua sepenuhnya melakukan upaya dengan baik karena diakibatkan beberapa kendala yang dihadapi orangtua, akan tetapi dari keseluruhan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua sudah cukup baik.

Temuan yang ada pada penelitian ini telah sesuai dengan data yang didapat dari responden yang sudah ditetapkan. Penelitian ini banyak menemukan fakta yang tidak sesuai di lapangan, namun peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari responden tersebut dan melakukan perbandingan dari data responden. Setelah terjun kelapangan peneliti berinteraksi dengan beberapa informan, informan benar-benar menjawab sesuai dengan yang mereka perbuat dan untuk menindaklanjuti peneliti dengan mata terbuka melihat realita dan fakta sebenarnya bahwasanya kebanyakan orangtua melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dengan baik, hanya saja sebagian orangtua yang kurang

upaya dalam meningkatkan minat anak karena beberapa kendala yang disebutkan sebelumnya. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca anak di dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan dikategorikan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis berkesimpulan:

1. Gambaran minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dikategorikan baik, hal ini ditandai dengan respon anak yang perhatian ketika berbicara mengenai Al-Qur'an, anak juga mempunyai ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan merasa senang membaca Al-Qur'an
2. Upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah bercerita kepada anak, memberikan dorongan, membuat metode yang bervariasi, menggunakan media, dan memberikan hadiah dan hukuman kepada anak.
3. Kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan yaitu kemampuan orangtua yang terbatas, kondisi waktu orangtua yang tidak cukup, anak yang susah diatur terkadang mau

mengaji terkadang tidak mau mengaji dan penyalahgunaan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas maka kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diharapkan untuk:
 - a. Menyediakan waktu luang untuk mengajari maupun memberi motivasi untuk anaknya.
 - b. Menyediakan media penunjang yang bisa meningkatkan minat anak membaca Al-Qur'an. Seperti memutar kaset, speaker Al-Qur'an, Tulisan Al-Qur'an, dan sebagainya.
 - c. Agar menjadi teladan bagi anak, menjadi orangtua yang menyenangkan bagi anak, berpartisipasi honor untuk guru mengaji anak, dan menjadi mentor yang baik bagi anak.
2. Kepada anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diharapkan untuk:
 - a. Supaya lebih giat belajar, mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya, dan berbakti kepada orangtua.
 - b. Supaya mennggunaka media yang diberikan orangtua dengan sebaik-baiknya.

- c. Diharapkan menjadi generasi penerus muslim yang bertaqwa, cinta terhadap Al-Qur'an, dapat membanggakan kedua orangtua, dan membanggakan Negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, *Profil Pendidikan Sukses*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat.
- A'an Aisyah, Eko Nusantara, Kusnarto Kurniawan, *mening katakana tanggung jawab melalui penguasaan konten*, Indonesian Jurnal Of Guidance and Counseling : Teory and Aflication.
- Akhmad Djul Padli, Rahendra Maya, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga*.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Geman Inswani, 2004.
- Al-Qurthubi. Abdullah bin Muhammad Bin Ahmad al-Anshari, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995
- At thirmidzi, Sunan Attirmidzi, (Semarang, Maktah Wa Maktabah, 279 h
- Al- Bukhari, Shahih al Bukhari, Beirut: Dar Fikrt, t.t
- Abdul MajidKhon, *Praktikum Qiro'at ;Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiroat Ashim Dari Hafshah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Aminuddin dan Abd. Rozak, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Awal Mustaqim, Samidjo, *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XI Program Studi Mekani Otomotif Smk Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013*, (Jurnal Taman Vokasi), 2014
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran Metode Iqro'*, Balai Litbang Nasional, 1990 LPTQ.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2016.
- Abu Achmadi dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, PT Sgyma

Examedia Arkanleema, 2007

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Nasional No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an dan Pemula.*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
H. Abuddin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1997.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1973

Mutawatir, Metode Penafsiran Ibnu Qayyim Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim,
Jurnal Keilmuan Tafsir

Mushaf Al-Kamil, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Mamiq Ghaza, *Bijak Menghukum Siswa*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya, 1997

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Merupakan Suatu ketearmpilan Berbahasa*,
Bandung :Angkasa, 1998

Khalid Ibn 'Abd al-Karim al-Lahim, *Mafatih Tadabbur Al-Qur'an wa al-Najahfi al-Hayah*, Riyadh: Mathba'ah Safir, 2004

H. Abuddin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1997

H. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2010

Hamalik, *Proses BelajarMengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Muslim, Shahih Muslim, Bandung: Dahlan, t.t.

M. Enoch Markum, Anak, Keluarga dan Masyarakat, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991

Muhammad Ngajengan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990

Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan/Penafsiran Al-Qur'an,

Mushaf Al-Kamil, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Morisson, *Metode Penelitian Survei*, Surabaya: Prenada Media Grup, 2016.

Miles, B. Matthewdkk, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Ndrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2005.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya, 1997.

Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: 2011.

Nana Saujana dkk, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.

Observasi Awal terhadap anak-anak dan orangtua di kelurahan sihitang pada tanggal, 07-07-20.

Peter Salim danYeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Siti Nurhasanah, A. Subandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Tim edukatif kompeten berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga,

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Syardiansah, *Hubungan motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar manajemen*, Jurnal Manajemen dan Keuangan Tim edukatif kompeten berbahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2007

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Yuspida, *Peningkatan Minat Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Menggunakan Metode Eksperimen Di Sdn 02 Sanggau*, Jurnal FKIP Universitas Tanjung Pura, 2013

Zakiah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amas Gunawan
NIM : 1620100107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgllahir : Lantosan 1, 18 Maret 1998
Anakke : 1 (dari 3 bersaudara)
Alamat : Lantosan 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Propinsi Sumatera Utara
Motto Hidup : Berbuatlah, selagi kesempatan masih ada

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Mulyadi Sastra
Tempat/Tgllahir : Lantosan 1, 13-08-1968
Alamat : Lantosan 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
Pekerjaan : Tani

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Nurhamida Siregar
Tempat/Tgllahir : Mangaledang, 12 Desember 1976
Alamat : Lantosan 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Propinsi Sumatera Utara
Pekerjaan : Tani

Jenjang Pendidikan

- SD 101670 Aekharuaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Propinsi Sumatera Utara
- SMP N. 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
- MAS Syekh Akhmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga.
2. Mengamati minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga.
3. Mengamati bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan 1 kelurahan Sihitang kec. Padangsidempuan Tenggara.
4. Mengamati apa saja factor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di lingkungan 1 kelurahan Sihitang kec. Padangsidempuan Tenggara.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Apakah anak bapak/ibu menerima pembelajaran yang bersifat pendidikan terhadap Al-Qur'an ?
2. Apakah anak bapak/ibu mempunyai perhatian terhadap membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah anak bapak/ibu mempunyai motivasi membaca Al-Qur'an?
4. Apakah anak bapak/ibu memiliki respon positif terhadap membaca Al-Qur'an?
5. Apakah anak Bapak/ibu mau mendengarkan ketika dibacakan Al-Qur'an?
6. Apakah anak bapak/ibu memperhatikan ketika dibacakan Al-Qur'an?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak ?
8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan Al-Qur'an secara langsung kepada anak?
9. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an ?
10. Apakah bapak/ibu pernah mendatangkan guru privat untuk anak?
11. Apakah bapak/ibu pernah membeli Al-Qur'an kepada anak?
12. Apakah bapak/ibu memberikan latihan menulis Al-Qur'an kepada anak ?
13. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak?

14. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak?
15. Apakah bapak/ibu pernah menceritakan kisah-kisah orang yang mahir baca Al-Qur'an?
16. Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan manfaat membaca Al-Qur'an pada anak?
17. Apakah bapak/ibu membuat metode yang bervariasi dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak?
18. Apakah bapak/ibu pernah membelikan media yang bisa membangkitkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an?
19. Apa saja kendala bapak/ibu dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak?
20. Apakah waktu bapak/ibu cukup dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak?
21. Apakah bapak/ibu mempunyai kemampuan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak?
22. Apakah bapak/ibu mempunyai kesulitan menerima pembelajaran?
23. Apakah lingkungan anak bapak/ibu menghambat pembelajaran Al-Qur'an anak?
24. Apakah ada perhatian anak bapak/ibu terhadap membaca Al-Quran?
25. Bagaimana rasa keingintahuan anak bapak/ibu terhadap Al-Qur'an?
26. Apakah anak bapak/ibu merasa perlu kebutuhan membaca Al-Qur'an?

27. Apakah teman sepergaulan anak bapak/ibu mempengaruhi konsentrasi anak dalam membaca Al-Qur'an?
28. Apakah bapak/ibu memfasilitasi anak dengan baik dalam meningkatkan minat anak?

B. Wawancara Dengan Anak

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an saudara/saudari?
2. Apakah orang tua sudah mengajarkan Al-Qur'an kepada saudara/saudari dengan baik?
3. Apakah saudara /saudari sudah mengetahui makhroj dan tajwid dengan baik dan benar?
4. Apakah orang tua sudah membimbing saudara/saudari membaca Al-Qur'an dengan baik?
5. Apakah orang tua mempunyai waktu dan perhatian yang cukup kepada saudara/saudari?
6. Bagaimana cara orang tua meningkatkan minat membaca Al-Qur'an saudara/saudari?
7. Apakah saudara/saudari senang dengan apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an?
8. Apa saja yang dilakukan saudara/saudari dalam menerapkan yang diberikan orang tua?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak sulaiman dan saudari Yeni Artika, tentang bagaimana minat, upaya, dan kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.



Wawancara dengan ibu Misra Siregar, tentang bagaimana minat anak, upaya orangtua, dan kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara



Wawancara dengan ibu Putri Mujahidah, tentang bagaimana minat anak, upaya orangtua, dan kendala orangtua dalam meningkatkan minat anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.



Wawancara dengan saudari Mika Andari, tentang bagaimana minat anak di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.



Wawancara dengan ibu Ermina Lubiz, tentang upaya orangtua dalam meningkatkan minat anak dilingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22731
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor B - 1200 /In.14/E.1/TL.00/10/2020
 Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi

21 Oktober 2020

Yth. Lurah Sihitang
 Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa
 Nama : Amas Gunawan
 NIM : 1620100107
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
 NIP 19800413 200604 1 002

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN I**

Kode Pos - 22733

Sihitang, 02 November, 2020

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan.

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan Nomor : 1208/In.14/E.1/TL.00./10/2020, tanggal 21 Oktober, 2020
perihal pokok surat.

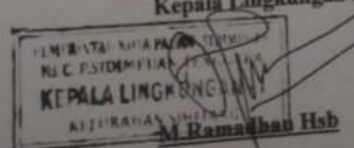
Pengurus Lembaga kelurahan Sihitang dengan ini menyatakan telah memberi izin kepada
Saudara :

Nama	: AMAS GUNAWAN
NIM	: 16 201 00 107
Fak/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Lantosan 1 Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Dan telah memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang diperlukannya
dalam penyelesaian penyusunan SKRIPSI.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Lingkungan I


KEPALA LINGKUNGAN I
 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
 KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN I
 M. Ramadhan Hsb


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rival Nurdin km 4 Padangsid 22741
 Telpun (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

No/Th 14/E. Sa PP.00/9-B/2020
 Padangsidempuan, 14 Agustus, 2020

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
 Bapak/Ibu

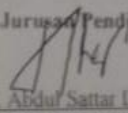
1. Dra Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
 2. Dr. Zainul Efendi Hasibuan, M.A.

(Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

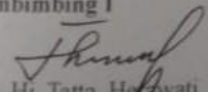
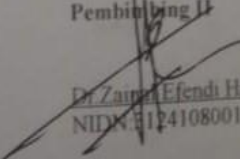
Bismillah 'Alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim
 Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/tersebut di bawah
 ini sebagai berikut:

Nama/NIM: AMAS GUNAWAN/1620100107
 Fakultas/Jurusan: FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul/Skripsi: Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak
 Dalam Keluarga Di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kec.
 Padangsidempuan Tenggara.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi
 Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/tersebut di bawah
 ini. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami
 ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia Pembimbing I  Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A NIP. 196103231990032001	Bersedia/Tidak Bersedia Pembimbing II  Dr. Zainul Efendi Hasibuan, M.A NIDN. 3124108001
--	---